

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Perkembangan teknologi yang berlangsung terus menerus dalam dunia kerja tidak hanya mengharuskan lulusan memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi juga memiliki keterampilan yang siap digunakan di lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang telah dirumuskan oleh industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sub sistem dari pendidikan yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mampu menciptakan lulusan yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ketika terjun ke dunia kerja. Sejalan dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang tercantum dalam UU RI Nomor 2 Tahun 2003 pasal 2 adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

SMKN 3 Cimahi merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan kelompok pariwisata yang membina 3 program keahlian, yaitu keahlian Tata Boga, Tata Busana dan Perhotelan, yang bertujuan agar para peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemandirian yang terintegrasi dalam dunia kerja.

Program keahlian Tata Busana mengembangkan materi yang disajikan dalam berbagai kompetensi, salah satu kompetensi tersebut adalah membuat pola busana dengan teknik konstruksi. Kompetensi membuat pola busana dengan teknik konstruksi merupakan salah satu standar kompetensi keahlian pada bidang Tata Busana yang terdiri dari kompetensi dasar meliputi menggambar pola dasar, mengubah pola dasar sesuai desain, memeriksa pola, menggantung pola, melakukan uji coba pola dan menyimpan pola. Dalam membuat pola busana dengan teknik konstruksi diperlukan pemahaman terhadap gambar model, ketelitian dalam mengukur badan, menggambar pola sesuai ukuran dan model, membentuk pola dan menentukan garis potong.

Berbagai upaya dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi telah banyak dilakukan dalam upaya membantu peserta didik untuk lebih mengerti, memahami dan menguasai materi yang disampaikan, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan, sikap dan keterampilan para peserta didik melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang

dikelola oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para peserta didik sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pembelajaran dikatakan efektif apabila penerima pesan (peserta didik) dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru. Tampilnya lambang-lambang visual melalui media pembelajaran untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para peserta didik lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pembelajaran. Artinya, bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya atau realisme. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk menggunakan sekaligus memanfaatkan media, mengetahui arti dan fungsi media, mengenal sebanyak mungkin media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dapat memilih media yang tepat, mampu menggunakan dan menyimpan serta memeliharanya. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi penentuan jenis media pembelajaran yang akan digunakannya, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik.

Dari hasil studi pendahuluan di SMKN 3 Cimahi kelas X Program Keahlian Tata Busana, adanya perubahan hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi melalui penggunaan media pembelajaran grafis dan

media realia yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi peserta didik. Kondisi ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian seluruh peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Pada Kompetensi
Pembuatan Pola Busana dengan Teknik Konstruksi

KD	N-SKBM	Nilai Ulangan Harian	Ulangan				Jumlah peserta didik
			1	%	2	%	
Menggambar Pola Dasar	7,50	$\geq 7,50$	10 org	27	37org	100	37 Orang
		$< 7,50$	27 org	73	0	0	

Sumber : Buku Nilai 2008 Guru Program Studi Tata Busana SMKN 3 Cimahi

Keterangan :

KD : Kompetensi Dasar

N-SKBM : Nilai minimal yang harus dicapai peserta didik

Penilaian harian atau sering disebut juga ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal dan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan secara tuntas berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Data di atas menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai ulangan harian pertama dan kedua peserta didik, dilihat dari pencapaian standar nilai minimal yang telah ditetapkan sebesar 73% sebagaimana tertuang pada tabel di atas. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Pembelajaran kompetensi pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi menuntut peserta didik untuk dapat memahami cara menggambar pola dasar, mengubah pola dasar sesuai model, melakukan uji coba pola, memeriksa pola, memperbaiki pola, menghitung komponen pola sesuai model, menggunting

pola, kemampuan mengelompokkan dan menyimpan pola sesuai identitas. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera, agar pembelajaran kompetensi pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi bisa dipahami peserta didik.

Levie & Levie (Azhar, 2007:9) mengemukakan bahwa: “Stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, menghubungkan fakta dan konsep”. Paivo (Azhar, 2007:9) menyatakan bahwa: “Ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal dan yang lainnya untuk mengolah image non verbal”. Artinya, bahwa dengan menggunakan indera pandang dan dengan melibatkan indera lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pesan visual dalam hubungannya dengan hasil belajar menunjukkan bahwa pesan-pesan visual yang moderat (berada dalam rentangan abstrak dan realistik) memberikan pengaruh tinggi terhadap prestasi belajar peserta didik. Pesan visual yang paling sederhana, praktis, dan mudah dibuat adalah gambar. Penyampaian materi pembelajaran pada kompetensi pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi dengan menggunakan media grafis dan media realia yang dapat mengakomodasi secara rinci unsur-unsur yang harus dipahami peserta didik, sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik secara efektif.

Hasil penelitian yang disarikan dari Jelarwin Dabutar (2008:2-9), mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar

seseorang. Salah satu faktor yang ada di luar individu (faktor eksternal) adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Terbukti dari hasil penelitian Jelarwin mengemukakan bahwa nilai rata-rata kompetensi siswa kelas 1 otomotif yang berprestasi tinggi dengan sistem pembelajaran konvensional yang lebih bersifat instruksional dan kurang memanfaatkan perkembangan teknologi senilai 7,40 setelah menggunakan media pembelajaran mereka memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,50.

Dilihat dari nilai praktis yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Nana S (Bahri&Zain, 2002:89), bahwa :

1. Media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
2. Media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap
3. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
4. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
5. Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
6. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
7. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
8. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Bertitik tolak dari nilai praktis media pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas, mengandung makna bahwa dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta

didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menarik perhatian dan menimbulkan kegairahan dalam belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih edukatif sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Demikian halnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi, memungkinkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam penguasaan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.

Dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi pada peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi merupakan kompetensi yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMK Negeri 3 Cimahi khususnya Program Keahlian Tata Busana. Materi yang diberikan dalam kompetensi pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi adalah menggambar pola yang didalamnya menjelaskan tentang macam-macam sistem pola dasar, tanda-tanda pola, cara mengambil ukuran badan, pecah pola sesuai model busana, *detail-detail* busana wanita dan pecah polanya.

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dalam proses belajar-mengajar merupakan salah satu alternatif guru untuk menyampaikan materi yang akan diberikan, agar merangsang peserta didik dalam berpikir,

mengatasi sikap pasif peserta didik, menarik perhatian, perasaan dan minat peserta didik untuk memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar yang timbal balik antara guru dan peserta didik.

Ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Winarno Surakhmand (2002:13) berpendapat bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan daerah, suatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Pemasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

- a. Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan yaitu meliputi jenis media grafis dan media realia dalam pembelajaran kompetensi pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.
- b. Hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi yang berkaitan dengan :
 - 1) Kemampuan kognitif, dalam penguasaan : pengetahuan alat menggambar pola, cara mengukur badan, macam-macam pola dasar, tanda-tanda pola, perkembangan mode busana dan teknik pecah pola berbagai busana wanita sesuai dengan gambar model.
 - 2) Kemampuan afektif, meliputi : kemauan menerima, menanggapi (respon), motivasi, kesungguhan, dan keingintahuan dalam pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.
 - 3) Kemampuan psikomotor : keterampilan menggambar pola dasar, mengubah pola dasar sesuai model, dan melakukan uji coba pola.

Dari pembatasan masalah perlu adanya rumusan masalah, karena rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Berapa besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran grafis dan media realia terhadap pencapaian hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi?”.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam rumusan judul penelitian; **“Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi”**. Definisi operasional dari istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

- a. Pemanfaatan adalah “proses, cara, perbuatan memanfaatkan”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 626).
- b. Media Pembelajaran menurut Azhar Arsyad (2007:3), adalah “alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Pengertian pemanfaatan dengan media pembelajaran mengacu pada definisi pemanfaatan dan media pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, yaitu: proses memanfaatkan media grafis gambar, *chart* dan media realia sebagai media pembelajaran pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.

2. Pencapaian Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi

- a. Pencapaian Hasil Belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya baik itu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor”. (Nana Sudjana, 2008:22).
- b. Pembuatan Pola Busana dengan Teknik Konstruksi adalah kompetensi yang harus dikuasai meliputi pemahaman cara menggambar pola dasar, mengubah pola dasar sesuai model, melakukan uji coba pola, memeriksa pola, memperbaiki pola, menghitung komponen pola sesuai model, menggantung pola, kemampuan mengelompokkan dan menyimpan pola sesuai identitas.

Pengertian Pencapaian Hasil Belajar Pembuatan Pola Busana dengan Teknik Konstruksi mengacu pada definisi istilah menurut pendapat di atas, yaitu: perolehan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, setelah menerima pengalaman belajar dalam pemahaman cara menggambar pola dasar, mengubah pola dasar sesuai model, melakukan uji coba pola, memeriksa pola, memperbaiki pola, menghitung komponen pola sesuai model, menggantung pola, kemampuan mengelompokkan dan menyimpan pola sesuai identitas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menggali data tentang :

- a. Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan yaitu meliputi jenis media grafis dan media realia dalam pembelajaran kompetensi pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.
- b. Hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi yang berkaitan dengan :
 - 1) Kemampuan kognitif, dalam penguasaan : pengetahuan alat menggambar pola, cara mengukur badan, macam-macam pola dasar, tanda-tanda pola, perkembangan mode busana dan teknik pecah pola berbagai busana wanita sesuai dengan gambar model.
 - 2) Kemampuan afektif, meliputi : kemauan menerima, menanggapi (respon), motivasi, kesungguhan, dan keingintahuan dalam pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi.
 - 3) Kemampuan psikomotor : keterampilan menggambar pola dasar, mengubah pola dasar sesuai model, dan melakukan uji coba pola.
- c. Besarnya pengaruh pemanfaatan media pembelajaran grafis dan media realia terhadap pencapaian hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik

konstruksi pada peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada ;

1. Penulis, mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan pengetahuan mengenai pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi, serta menyediakan sumber informasi bagi penelitian lanjutan.
2. Peserta didik Program Keahlian Tata Busana SMKN 3 Cimahi, sebagai acuan untuk dijadikan bahan pengayaan informasi untuk mempertinggi daya cerna peserta didik terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan.
3. Guru kompetensi pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi untuk dijadikan masukan agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik dalam belajar membuat pola busana dengan teknik konstruksi.

F. Asumsi

Asumsi digunakan sebagai dasar berpijak pada masalah yang diteliti serta memberikan arah, bentuk serta hakikat dalam penyelidikan, penganalisan data baik teoritis maupun praktis. Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Asumsi di atas didukung oleh pendapat Ibrahim (Azhar, 2007:16) yang menjelaskan bahwa:

Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak peserta didik serta menghidupkan pelajaran.

2. Hasil belajar yang dicapai peserta didik, setelah mengikuti pembelajaran pembuatan pola busana dengan teknik kontruksi harus mampu menguasai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik secara teori maupun secara praktek dalam bidang yang dipelajari. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2008:22-23) bahwa:

Hasil belajar dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif berupa pengetahuan, wawasan, ranah afektif berupa sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris berupa keterampilan atau perilaku.

G. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2002:64), mengemukakan bahwa “hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Untuk itu perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui penelitian yang bersangkutan”. Hipotesis yang

digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dan berpegang pada rumusan masalah yang diajukan adalah : Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pemanfaatan media pembelajaran (variabel X) terhadap pencapaian hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi (variabel Y).

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang terjadi pada masa sekarang dan sedang berlangsung. Metode deskriptif yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Angket dan Tes hasil belajar.

I. Lokasi dan sampel penelitian.

Lokasi penelitian dipilih SMKN 3 Cimahi di Jl. Sukarasa No. 136 Cimahi. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian tersebut, karena pada program keahlian Tata Busana di SMKN 3 Cimahi guru sudah memanfaatkan media pembelajaran yang cukup bervariasi. Sampel yang digunakan yaitu sampel *purposive*, seperti yang diungkapkan oleh Riduwan (2006 : 63) “Sampel *purposive* atau sampel

pertimbangan adalah sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu”. Maka pada penelitian ini pengambilan sampel hanya ditujukan pada peserta didik kelas X Busana 1 Program Keahlian Tata Busana sebanyak 37 orang, yang dalam proses kegiatan pembelajaran pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi telah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, terutama untuk media grafis dan media realia.

